

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS  
DAN HASIL BELAJAR MATERI GLB  
MENGUNAKAN STRATEGI INQUIRI DI SMA**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH :**

**ANNISA**

**NIM. F15111001**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA  
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN IPA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2016**

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS  
DAN HASIL BELAJAR MATERI GLB  
MENGUNAKAN STRATEGI INQUIRY DI SMA**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**ANNISA**

**NIM. F15111001**

**Disetujui**

**Pembimbing I**



**Dr. Stepanus Sahala S. M.Si**

**NIP. 196001251987031012**

**Pembimbing II**



**Erwina Oktavianty, M.Pd**

**NIP.198410182008012002**

**Mengetahui**

**Dekan FKIP**



**Dr. H. Martono, M.Pd**

**NIP. 196803161994031014**

**Ketua Jurusan P.MIPA**



**Dr. Ahmad Yani T, M.Pd**

**NIP. 196604011991021001**

## **UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATERI GLB MENGGUNAKAN STRATEGI INQUIRI DI SMA**

**Annisa, Stephanus, Erwina**

Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Untan Pontianak

Email : annis\_saintdthreeolust@rocketmail.com

**Abstrak :** Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi gerak lurus beraturan dengan menggunakan strategi pembelajaran inquiri di kelas X D SMA Negeri 5 Pontianak. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X D SMA Negeri 5 Pontianak dengan jumlah siswa 36 orang. Dari hasil penelitian terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II, yaitu sebesar 5,55 %. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 80,56 % dengan nilai rata-rata 70,69 dan pada siklus II sebesar 88,89 % dengan nilai rata-rata 86,94, terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 8,33 % setelah diterapkannya strategi pembelajaran inquiri. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran inquiri dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sesuai yang diharapkan dari hasil penelitian. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran inquiri dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sesuai dengan yang diinginkan dari hasil penelitian serta strategi pembelajaran inquiri diharapkan dapat digunakan pada materi fisika yang lain untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci : Aktivitas, hasil, inquiri, glb**

**Abstract :** This classroom action research aims to improve the activity and student learning outcomes in uniform rectilinear motion of matter using the inquiry learning strategies in class X D SMAN 5 Pontianak. The research was conducted in class X D SMAN 5 Pontianak with the number of student 36 people. From the research result an increase in activity of student learning from the first cycle to the second cycle, ie 5,55%. Percentage completeness student learning outcomes in the first cycle of 80,56% with an average value of 70.69 and the second cycle of 86,94, an increase of student learning outcomes at 8,33% after the implementation of the inquiry learning strategy. With these results it can be concluded that the inquiry learning strategies can increase the activity and student learning outcomes as expected from the research. With these result it can be concluded that the inquiry learning strategies can increase the activity and student learning outcomes in accordance with the desired result of research and learning strategies inquiry

expected to be used in material physics else to improve the activity and student learning outcomes.

**Keywords : Activities, outcomes, inquiry, glb**

Pendidikan merupakan hal yang penting untuk mengembangkan mental dan psikologis bagi setiap orang. Melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan seluruh kemampuan dan perilakunya melalui proses belajar mengajar (Murtiadi & dkk, 2014). Dalam pendidikan seseorang tidak hanya dituntut memiliki karakter dan keterampilan yang baik tetapi juga harus mendapatkan pengetahuan yang sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan kehidupan yang lebih baik.

Salah satu cabang ilmu pengetahuan yang baik diterima oleh siswa adalah ilmu pengetahuan alam khususnya fisika. Pada tingkat SMA, fisika dipandang penting untuk diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri dengan beberapa pertimbangan. Pembelajaran ini sangat penting karena di dalamnya terdapat keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga perlu dilakukan proses pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang bermakna bagi siswa. Namun kenyataannya kegiatan pembelajaran yang terlaksana siswa hanya mendengarkan informasi dari guru tanpa memahami bahwa informasi yang diterima oleh siswa tersebut berada di dalam kehidupannya.

Salah satu konsep penting dalam fisika adalah GLB. Banyak peristiwa dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan konsep GLB. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru mata pelajaran fisika di SMA Negeri 5 Pontianak, diperoleh informasi bahwa siswa belum terlihat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran fisika khususnya pada materi GLB. Yang ditemukan adalah sikap siswa yang cenderung tidak aktif terhadap materi GLB. Hal ini terlihat dari hasil observasi, bahwa terdapat siswa yang mengantuk, melamun, mengganggu siswa lain, dan keluar masuk kelas.

Banyak dari siswa menganggap bahwa materi GLB adalah materi yang sulit untuk dipahami. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran di dalam kelas dilaksanakan dengan metode ceramah yakni guru yang lebih aktif dibandingkan siswa. Karena pengaruh ini hasil belajar siswa di kelas X SMA Negeri 5 Pontianak tahun 2014 (masih kurikulum 2013) pada materi GLB masih rendah yaitu hanya 40 % dari siswa kelas X MIA 1 yang mendapatkan nilai di atas kriteria ketuntasan minimum (KKM) sekolah yaitu 75.

Aktivitas belajar siswa banyak mengarah pada aktivitas yang negatif. Dari hasil observasi, ditemukan sebagian besar siswa tidak menyukai pelajaran fisika dan masih banyak siswa yang menganggap fisika itu sulit. Selain itu, kebanyakan siswa juga mengatakan bahwa guru fisika itu menyeramkan dan guru jarang melakukan variasi dalam pembelajaran, sehingga siswa merasa tertekan dalam kegiatan pembelajaran. Secara keseluruhan masalah yang ditemui di kelas X SMA Negeri 5 Pontianak adalah sebagai berikut : (1) Hasil belajar GLB rendah. (2) Kegiatan pembelajaran masih bersifat konvensional. (3) Siswa tidak aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Masalah ini dirasa perlu di atasi dengan merubah cara mengajar, baik dengan mengubah strategi, pendekatan atau metode pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dilakukan bervariasi dan diharapkan dapat memberikan makna bagi siswa, sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Untuk mencapai harapan tersebut guru harus bekerja keras untuk memperbaiki cara mengajarnya di kelas, salah satunya adalah dengan menerapkan strategi, pendekatan atau model pembelajaran dan media yang tepat dalam kegiatan pembelajaran.

Strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara pengorganisasian materi, metode dan teknik pembelajaran, dan media pembelajaran yaitu berupa peralatan dan bahan pelajaran, serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditentukan (Yamin, 2013: 7).

Strategi pembelajaran *inquiri* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Tiga konsep utama dari strategi pembelajaran *inquiri* yaitu dimana siswa menjadi subjek belajar, guru sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa, dan siswa tidak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya (Sanjaya, 2006: 196).

Dengan strategi pembelajaran *inquiri* ini diperkirakan efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar pada materi GLB di SMA Negeri 5 Pontianak. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan strategi pembelajaran *inquiri*, dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan pembelajaran *inquiri* hasil belajar siswa meningkat dimana pada siklus I 39,29% dan pada siklus II menjadi 85,71% (Rochim, 2010). Langkah-langkah pada strategi pembelajaran *inquiri* dimulai dengan (1) Orientasi, pada langkah ini guru membangun suasana pembelajaran menjadi *responsif*, (2) Merumuskan masalah guru membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki, (3) Merumuskan hipotesis, siswa memberikan jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. (4) Mengumpulkan data, dengan melihat aktivitas siswa menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. (5) Menguji hipotesis, proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. (6) Merumuskan kesimpulan, proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Dalam belajar aktivitas diartikan sebagai aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas tersebut harus berkaitan. Sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku dan yang tidak tahu menjadi tahu. Belajar diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku setelah terjadinya interaksi dengan sumber belajar (Kosasih, 2013: 1).

Seseorang dikatakan aktif belajar jika dalam belajarnya mengerjakan sesuatu yang sesuai dengan tujuan belajarnya memberi tanggapan terhadap suatu peristiwa yang terjadi dan mengalami atau turut merasakan sesuatu dalam proses belajarnya. Peran guru sangat dibutuhkan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Pada awalnya melalui perintah guru, dan selanjutnya sedikit demi sedikit siswa

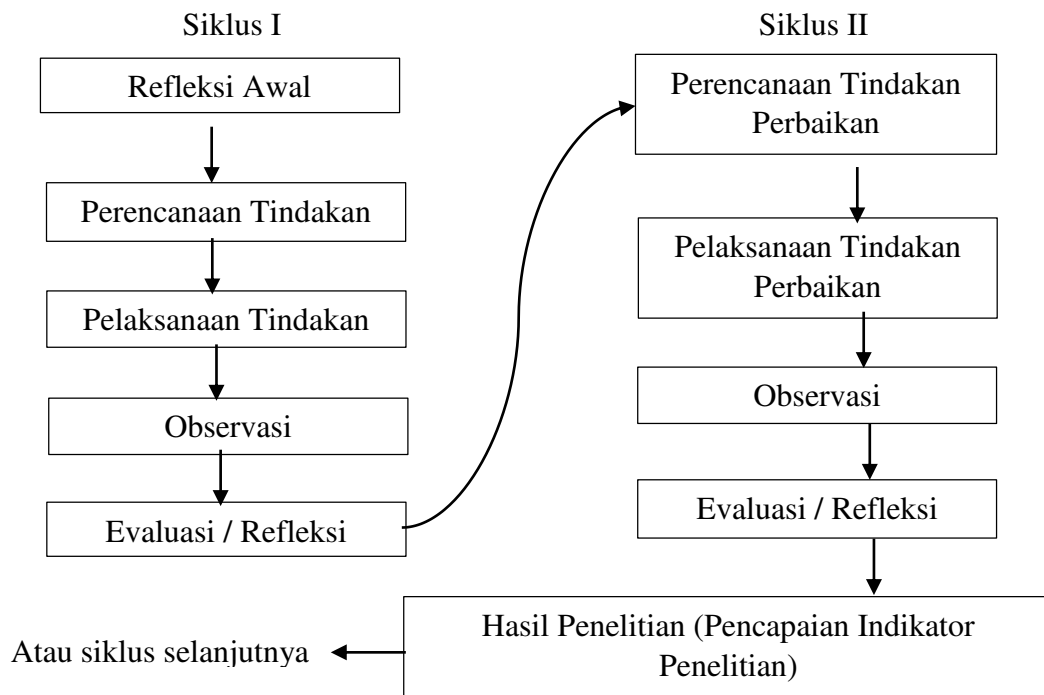
melakukan kegiatan secara mandiri dengan penuh kesadaran akan pentingnya belajar.

Secara operasional pengukurannya dengan cara tes belajar peserta didik, untuk mengetahui tingkat hasil belajar pada materi GLB peneliti memperoleh data dari hasil *pre-test*. Selanjutnya diberikan *post-test* sebagai tes evaluasi keberhasilan peserta didik dan pengaruh hasil belajar terhadap kemampuan menyelesaikan soal GLB.

## METODE

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk Penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut (Ermalinda dan Paizaluddin, 2014). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif, pelaksana tindakan dan dengan dua orang observer sebagai pengamat dan dokumentasi.

Model penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas model siklus. Menurut Saur Tampubolon (2013: 28) terlihat bahwa siklus PTK harus dimulai dengan refleksi awal, atau dinamakan prapenelitian, sebagai langkah awal dalam perencanaan tindakan (*planning*) suatu PTK. Secara garis besar langkah-langkah penelitian ditunjukkan pada Bagan 1.



**Bagan 1 Model Siklus (Tampubolon, 2013)**

Menurut Saur Tampubolon (2013: 29), prosedur penelitian tindakan kelas meliputi :

### **Refleksi Awal**

Refleksi awal merupakan prapenelitian, yaitu penelitian sebelum penelitian tindakan siklus dilaksanakan. Peneliti melakukan observasi dengan wawancara terhadap guru mata pelajaran fisika tentang pembelajaran yang berlangsung dan masalah-masalah yang sering ditemui oleh guru yang bersangkutan (1) Penelitian Tindakan Kelas (a) Perencanaan Tindakan (2) Menyusun perangkat pembelajaran yang dilaksanakan (3) Membuat rencana pembelajaran (4) Menyiapkan lembar bahan ajar (5) Menyiapkan lembar kegiatan siswa (6) Membuat lembar observasi aktivitas siswa untuk melihat aktivitas siswa selama pembelajaran (7) Membuat lembar observasi guru untuk mengamati kegiatan guru selama proses pembelajaran (8) Membuat instrument evaluasi untuk penilaian penguasaan konsep yang ingin dicapai pada setiap siklus (9) Melakukan pelatihan bagi pelaksana tindakan.

### **Pelaksanaan tindakan siklus**

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah mengelola proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *inquiri*. Pelaksanaan Tindakan Siklus I (1) Perencanaan Tindakan yang dilaksanakan yang meliputi komponen berikut : (a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (b) Bahan Ajar (c) Materi Pembelajaran pada RPP siklus I adalah gerak lurus (d) Lembar Kegiatan Siswa LKS tentang pemahaman jenis dan karakteristik Gerak Lurus melalui strategi pembelajaran *inquiri* (SPI) yang dirancang dalam kelompok belajar (e) Media/Alat/Sumber Belajar (2) Pelaksanaan Tindakan (a) Mengkondisikan ruang belajar bagi siswa dan kolaborator (b) Peneliti melaksanakan pembelajaran dan/atau penelitian dengan menggunakan perangkat pembelajaran sesuai skenario pembelajaran dalam RPP melalui tahapan kegiatan awal, dan kegiatan inti.

### **Observasi**

(1) Secara simultan pada saat pembelajaran berlangsung, kedua kolaborator melakukan penilaian atas pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran di kelas (2) Melakukan observasi aktivitas belajar siswa.

### **Refleksi**

Merefleksi hasil evaluasi analisis data penelitian siklus I tentang aspek indikator berikut : (1) Penilaian kualitas proses pembelajaran di kelas (2) Aktivitas belajar siswa (3) Hasil belajar atau penguasaan materi secara individu dan klasikal.

Data yang diperoleh dari hasil evaluasi kemudian dianalisis. Hasil analisis digunakan untuk merefleksikan pelaksanaan tindakan pada siklus terserbut, hasil refleksi kemudian digunakan untuk merencanakan tindakan pada siklus berikutnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada kelas X D SMA Negeri 5 Pontianak tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa 36 orang yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Pembelajaran fisika dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan dilakukan *post test* pada akhir setiap siklus. Pada kegiatan pra tindakan, siswa diberikan soal *pre test* sebanyak 10 soal

untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Adapun hasil pre test siswa pada materi GLB. Hal ini dilakukan guna untuk mendapatkan data awal hasil belajar siswa pada materi GLB.

Data hasil belajar siswa pada materi GLB diperoleh dengan melakukan tes pada akhir setiap siklus (*post test*). Adapun hasil *post test* siswa dari setiap siklus dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1**  
**Data Post Test Siswa**

<i>Post Test</i>			
<b>Siklus I</b>		<b>Siklus II</b>	
$\sum \bar{X}$	<b>Tuntas</b>	$\sum \bar{X}$	<b>Tuntas</b>
70,69	28 orang	86,94	32 orang
<b>Persentase Ketuntasan 80,56%</b>		<b>Persentase Ketuntasan 88,89%</b>	

Data hasil belajar siswa pada materi GLB diperoleh dengan melakukan tes pada akhir siklus I (*post test*). Terdapat 7 orang siswa yang tidak tuntas atau mendapatkan nilai di bawah KKM. Rata-rata nilai pada siklus I adalah 70,69 dengan persentase ketuntasan 80,56 %.

Proses pembelajaran pada siklus I masih berlangsung dengan kurang baik, hal ini dapat terlihat bahwa masih banyak siswa yang kurang aktif dan bahkan tidak aktif sehingga berpengaruh pada hasil belajarnya. Pada siklus I hasil belajar siswa secara keseluruhan sudah mencapai indikator keberhasilan suatu siklus yaitu 75% siswa mencapai KKM. Tetapi masih terdapat siswa yang kurang aktif sehingga akan ditingkatkan aktivitas belajar siswa tersebut dan akan berpengaruh pada hasil belajarnya pada siklus II.

Pada siklus II terdapat 4 orang siswa yang tidak tuntas atau mendapatkan nilai dibawah KKM. Rata-rata nilai pada siklus II adalah 86,94 dengan persentase ketuntasan 88,89 %. Terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar yang didapat pada siklus II jika dibandingkan dengan siklus I. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang sudah didapat pada siklus II.

#### **Aktivitas Belajar**

Data aktivitas belajar siswa diperoleh dengan mengamati aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pengumpulan data aktivitas belajar peserta didik dilakukan oleh guru mata pelajaran. Adapun hasil aktivitas belajar siswa dari setiap siklus dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2**  
**Data Aktivitas Belajar Siswa**

<b>Siklus I</b>		<b>Siklus II</b>	
$\sum \bar{X}$	<b>Aktif</b>	$\sum \bar{X}$	<b>Aktif</b>
7,07	28 orang	7,17	29 orang
<b>Persentase Keaktifan 77,78%</b>		<b>Persentase Keaktifan 83,33%</b>	



Jumlah siswa yang tergolong aktif pada siklus I yaitu sebanyak 28 orang dengan persentase keaktifan 77,78 %. Aspek yang diamati adalah 1. Mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan menjawab pertanyaan; 2. Interaksi siswa dalam proses pembelajaran dalam kelompok, berdiskusi dan mengerjakan LKS; 3. Hubungan anak sama guru dalam proses belajar mengajar.

Dalam setiap siklus dilaksanakan dengan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi dan perencanaan kembali untuk siklus berikutnya. Pada siklus pertama, peneliti melakukan tindakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 15 Oktober 2015 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2015. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaborasi antara guru dengan penulis. Kolaborasi (kerjasama) sangat penting dalam hal ini untuk bersama-sama menggali dan mengkaji permasalahan yang dihadapi terutama pada kegiatan mendiagnosis masalah, menyusun usulan, melaksanakan tindakan, dan menganalisis data. Melalui kolaborasi, penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat lebih obyektif.

Kegiatan belajar mengajar dilakukan peneliti sebagai guru pengajar yang guru mata pelajaran sebagai observer. Pada pertemuan pertama, pembelajaran dilakukan selama 2 x 45 menit, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran SPI pada materi GLB. Rancangan pembelajaran siklus I dirancang dan dilaksanakan guru dengan langkah-langkah yang dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang secara keseluruhan memaparkan kegiatan guru dan siswa serta realisasinya. Pada pertemuan kedua dilaksanakan tes hasil belajar siswa pada materi GLB (*post test*) selama 2 x 45 menit atau satu kali pertemuan.

Berdasarkan hasil tindakan dan observasi pada siklus I, diperoleh gambaran secara umum bahwa peneliti telah berusaha melaksanakan pembelajaran dengan strategi pembelajaran *inquiri* pada proses pembelajaran khususnya pada materi GLB dan telah mencapai indikator keberhasilan satu siklus yaitu sebanyak 80,56 % siswa yang mencapai KKM.

Pada siklus kedua, peneliti melakukan tindakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 27 Oktober 2015 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2015.

Kegiatan belajar mengajar dilakukan peneliti sebagai guru pengajar yang guru mata pelajaran sebagai observer. Pada pertemuan pertama, pembelajaran dilakukan selama 2 x 45 menit, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran SPI pada materi GLB. Rancangan pembelajaran siklus II dirancang dan dilaksanakan guru dengan langkah-langkah yang dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang secara keseluruhan memaparkan kegiatan guru dan siswa serta realisasinya. Pada pertemuan kedua dilaksanakan tes hasil belajar siswa pada materi GLB (*post test*) selama 2 x 45 menit atau satu kali pertemuan.

Berdasarkan hasil tindakan dan observasi pada siklus II, diperoleh gambaran secara umum bahwa peneliti telah berhasil mencapai indikator keberhasilan suatu siklus dan lebih baik dari siklus sebelumnya.

## Pembahasan

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang lebih menekankan pada perbaikan tindakan guru yang berdampak pada perbaikan aktivitas dan hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dua siklus. Siklus I terdiri atas 1 kali pertemuan dan siklus II terdiri atas 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan dilakukan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Kegiatan pembelajaran pada penelitian ini dilakukan dengan strategi pembelajaran *inquiry* (SPI). Strategi pembelajaran ini dianggap sangat cocok digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang memerlukan aktivitas siswa yang menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Pada penelitian ini, materi yang dipilih adalah materi gerak lurus beraturan (GLB). Strategi pembelajaran *inquiry* menekankan kepada siswa untuk dapat berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan di soal.

Hasil *pre test* yang diberikan menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa pada materi GLB masih tergolong rendah dengan nilai rata-rata 24,21 dengan 1 orang saja yang tuntas. Setelah mengetahui hasil *pre test*, peneliti melakukan tindakan pada siklus I dengan menggunakan SPI. Ketika proses pembelajaran dengan SPI pada materi GLB berlangsung ditemukan berbagai aktivitas yang dilakukan siswa. Ditemukan sebesar 77,78 % siswa yang aktif. Keaktifan siswa dilihat dari banyaknya siswa yang mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapatnya, menjawab pertanyaan, berinteraksi sesama siswa, berdiskusi dan interaksi antara guru dan siswa selama proses belajar berlangsung.

Pada siklus I, siswa masih terasa asing dengan strategi pembelajaran yang diterapkan, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang bertanya mengenai langkah-langkah selanjutnya yang akan dilakukan. Meskipun demikian, aktifitas belajar siswa pada siklus I sudah mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan proses pembelajaran yang sebelumnya. Hal ini terjadi karena dengan diterapkannya SPI, siswa dituntut untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari masalah yang diberikan. Siswa akan berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban. Proses berpikir siswa dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Proses berpikir kritis siswa timbul dari pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan oleh siswa dan dilihat dari hasil *post test* bahwa siswa mampu mengerjakan soal dengan ranah kognitif yang berbeda dan mendapatkan nilai di atas KKM sekolah yaitu 75.

Seluruh aktivitas belajar yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu masalah yang diberikan sehingga membuat sikap percaya diri. Interaksi siswa saat proses pembelajaran berlangsung secara berkelompok, berdiskusi dan mengerjakan LKS sebagian besar tergolong sangat aktif, Fitriani (2013) mengemukakan bahwa siswa yang belajar dalam kelompok yang saling bekerjasama dan membantu dan mengkomunikasikan hasil perolehannya kepada siswa yang lainnya akan dapat menghidupkan suasana kelas, memberdayakan siswa dan membuat kelas menjadi menyenangkan. Dan pada aspek ketiga yaitu hubungan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar sebagian besar juga tergolong aktif dan cukup aktif.

Aktivitas belajar siswa yang baik dalam proses pembelajaran menyebabkan adanya interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa maupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini mengakibatkan suasana kelas menjadi kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin.

Melalui penerapan SPI pada proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus I membuat kemampuan berpikir siswa menjadi sistematis dan kritis. Tahap yang membuat siswa berpikir sistematis dan kritis dilatih yakni pada tahap belajar dalam kelompok. Pada tahap ini siswa diminta untuk menyelesaikan dan menemukan hasil jawaban dari permasalahan yang diberikan secara berkelompok. Dimulai dari menganalisis permasalahan yang diberikan kemudian memikirkan cara-cara atau langkah-langkah yang akan dilakukan agar permasalahan tersebut dapat dipecahkan atau dijawab. Aspek-aspek seperti mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, berinteraksi sesama siswa dan guru, berdiskusi dilakukan siswa dengan baik. Aktivitas yang baik tersebut akan berpengaruh kepada aktivitas dan hasil belajar dari siswa. Aktivitas tersebut secara tidak langsung akan mengarahkan tingkah laku siswa agar terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan pembelajaran.

Untuk melihat hasil belajar siswa pada materi GLB di siklus I digunakan pengukuran melalui tes akhir atau *post test*. Rata-rata hasil belajar yang didapat pada siklus I sebesar 70,69 dengan persentase ketuntasan 80,56 %. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan hasil *pre test*. Peningkatan hasil belajar ini terjadi akibat penerapan strategi pembelajaran *inquiry* dan siswa mengikuti dengan baik dan bersungguh-sungguh ketika proses pembelajaran berlangsung.

Pada strategi pembelajaran ini siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru sehingga mereka lebih berani untuk aktif bertanya kepada kelompoknya apa saja yang belum mereka pahami. Karena dengan temannya sendiri tidak ada rasa enggan, canggung dan takut. Hal ini sangat mendukung pemahaman siswa.

Pelaksanaan SPI pada siklus I oleh guru sudah sesuai dengan langkah-langkah dari SPI tersebut, meskipun mengalami peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I namun ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai tidak tuntas. Adanya siswa yang mendapatkan nilai tidak tuntas disebabkan oleh beberapa faktor seperti yang disebutkan di dalam refleksi siklus I. Hal ini terlihat dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yang belum optimal yakni saat dalam melaksanakan aspek-aspek kegiatan proses pembelajaran sehingga sedikit banyak mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh masing-masing siswa.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru mata pelajaran masih terdapat beberapa kekurangan pada pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *inquiry* seperti yang telah disebutkan pada refleksi siklus I.

Pelaksanaan siklus II didasarkan pada hasil refleksi siklus I dengan mempertahankan kinerja yang sudah terlaksana dengan baik pada siklus I tetapi perlu disempurnakan. Hal-hal yang perlu disempurnakan adalah guru lebih tegas selama proses pembelajaran berlangsung terutama saat pembentukan kelompok, guru harus lebih jelas saat menjelaskan prosedur kerja yang terdapat di LKS, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dan kebingungan saat melakukan

percobaan, dan guru harus lebih maksimal dalam memberikan bimbingan dan pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan memahami materi terutama kepada siswa yang memiliki kemampuan rendah.

Aktivitas belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II rata-rata aktivitas siswa sebesar 83,33 %. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Pada siklus II, peserta didik sudah mulai terbiasa dengan strategi pembelajaran inkuiri. Proses diskusi sudah berlangsung dengan rapi, peserta didik sudah mampu memusatkan perhatian terhadap proses diskusi yang sedang berlangsung, sehingga terjadi peningkatan aktivitas sebesar 5,55 % dari siklus I. Ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya strategi pembelajaran inkuiri. Keaktifan siswa selama proses belajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar.

SPI berhasil menolong siswa untuk dapat mengembangkan keterampilan berpikir siswa. Melalui pengalaman siswa dalam mengerjakan dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan secara berkerjasama dalam kelompok membuat siswa mendapatkan pengalaman belajarnya sendiri sehingga mempengaruhi hasil belajarnya. Melalui pengalaman belajar yang dialaminya selama proses pembelajaran berlangsung akan mempermudah siswa mengingat pembelajaran yang dilaksanakan hal ini juga dikemukakan oleh John Dewey (dalam Hamalik, Oemar 2009) bahwa prinsip belajar sambil berbuat (*learning by doing*) dapat membuat siswa memperoleh lebih banyak pengalaman dengan cara keterlibatan secara aktif dan personal. Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, meningkat apabila siswa mendapatkan pengalaman belajarnya sendiri.

SPI mampu menunjang hasil belajar dan aktivitas belajar siswa melalui langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan. Aktivitas belajar akan meningkat karena selama proses pembelajaran setiap siswa akan berperan aktif dalam belajar melalui proses tanya jawab dan diskusi yang dilaksanakan. Dari aktivitas belajar tersebut akan menciptakan pengalaman belajar untuk siswa itu sendiri sehingga akan mempermudah siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajarnya.

Peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus II juga diikuti dengan peningkatan hasil belajar siswa. Rata-rata hasil *post test* siklus II sebesar 86,94 dengan persentase ketuntasan 88,89 %. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan rata-rata hasil *post test* siklus I sebesar 70,6. Sebanyak 4 orang siswa yang terjadi peningkatan dari tidak tuntas menjadi tuntas sedangkan hanya 1 orang siswa yang mengalami penurunan dari tuntas menjadi tidak tuntas. Dan sebanyak 3 orang siswa yang tidak mengalami perubahan (tidak tuntas). Siswa tersebut mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan metode pembelajaran yang baru, dalam hal ini adalah SPI. Kesulitan beradaptasi tersebut dikarenakan kebiasaan belajar siswa, yaitu hanya menerima dari guru.

Peningkatan hasil belajar sebesar 8,33 % terjadi karena pada siklus II siswa sudah mampu memahami dan menguasai dari langkah-langkah pembelajaran dengan SPI sehingga fokus pembelajaran siswa sudah ke materi pembelajaran, berbeda dengan siklus I dimana kebanyakan siswa masih terpecah fokus

pembelajarannya antara materi pembelajaran dengan langkah-langkah selanjutnya yang akan mereka lakukan. SPI mempengaruhi pola berpikir anak menjadi lebih kritis. Salah satu proses berpikir secara kritis yang dilakukan oleh siswa adalah melalui tanya jawab antar siswa maupun dengan guru. SPI mampu membuat kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir siswa secara kritis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Pieget dalam Sanjaya, Wina 2006: 197). Dengan demikian SPI akan menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa.

Dari hasil refleksi yang didapat pada setiap siklus dapat diketahui keterbatasan dari SPI, yaitu guru mengalami kesulitan dalam merencanakan pembelajaran karena disebabkan kebiasaan siswa dalam belajar sehingga dalam penerapannya akan membutuhkan waktu yang lama atau sulit untuk menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru mata pelajaran, pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah berlangsung cukup baik dari siklus I, hal ini terlihat dari guru sudah mampu menguasai kelas selama proses pembelajaran berlangsung, guru sudah mampu mengorganisasikan kelas menjadi lebih rapi ketika proses diskusi kelompok berlangsung, dan pengalokasian waktu yang sudah baik dibandingkan dengan siklus I. Pelaksanaan pembelajaran yang baik oleh guru akan berpengaruh pada aktivitas dan hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada setiap akhir siklus disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X D SMA Negeri 5 Pontianak pada materi gerak lurus beraturan dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri mengalami peningkatan. Aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 77,78% dan pada siklus II sebesar 83,33% dengan peningkatan aktivitas hasil belajar siswa sebesar 5,55%, ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 80,56% dengan nilai rata-rata 70,69 dan pada siklus II sebesar 88,89% dengan nilai rata-rata 86,94.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran untuk perbaikan kedepannya sebagai berikut : (1) Implementasi strategi pembelajaran inkuiri harus disertai dengan keterampilan guru dalam mengelola kelas atau penguasaan kelas (2) Pada tahapan kelompok pengajaran, guru memberikan bimbingan dan penjelasan kepada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi. Sehingga untuk mengefesienkan waktu, sebelum pembelajaran berlangsung guru hendaknya membuat suatu kesepakatan yang dapat membuat proses pembimbingan berjalan secara merata pada seluruh siswa yang mengalami kesulitan itu (3) Untuk penelitian selanjutnya, strategi pembelajaran inkuiri hendaknya dapat diterapkan pada mata pelajaran IPA dengan materi pokok lainnya dengan konsep yang sama pada materi dalam penelitian ini (4) Untuk penelitian selanjutnya, penerapan strategi pembelajaran

inquiri hendaknya direncanakan dengan baik sehingga penerapannya tidak akan membutuhkan waktu yang lama.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Ermalinda dan Paizaluddin. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Actions Research) Panduan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kosasih, E. 2013. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Murtiadi, Adi (dkk). 2014. *Psikologis Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rochim, Abdul. 2010. *Penerapan Metode Pembelajaran Inquiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Kerangka Manusia Pada Siswa Kelas IV SDN Pagentan II Singosari Kabupaten Malang*. Malang: TA Program Studi S1 PJJ PGSD.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Tampubolon, Saur. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (GB Press Group).